

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸

Adapun jenis penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan data secara deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang pengumpulan datanya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau gambar.⁴⁹ Karena melalui pendekatan ini peneliti bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah.⁵⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menyajikan data apa adanya tentang pemerataan pendidikan di pondok pesantren Al-Bajigur, dan penelitian ini menggunakan pendekatan *field research*.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah fenomenologis, yaitu seorang peneliti memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

ketika peneliti melakukan penelitian. Penelitian fenomenologis mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Untuk menjamin agar penelitian ini terlaksana dengan benar serta meyakinkan, maka sangat diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat fokus membidik suatu bahasan yang akan diteliti, juga supaya tidak terjadi pelebaran masalah penelitian yang akan di kaji.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep. Salah satu yang menjadi pertimbangan peneliti diambilnya peran pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri sebagai lokasi penelitian, adalah karena di Tenonan Manding Sumenep inilah peneliti melihat fenomena menarik ketika sebuah pondok pesantren mempekerjakan seorang psikolog sebagai bagian dari sistem penyembuhan mereka, sehingga pesantren yang dilakukan di dalamnya sudah berdasarkan pertimbangan keilmuan psikologi supaya hal tersebut dapat sesuai dengan kondisi psikis santri yang mengalami kecanduan narkoba.

⁵¹ Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 36.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama⁵² Artinya untuk menyelesaikan penelitian tentang Peran Pondok Pesantren dalam merehabilitasi Pecandu Narkoba Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Bajigur desa Tenonan Manding Sumenep). dalam mengumpulkan datanya benar-benar memerlukan kehadiran peneliti di lapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menjamin kevalidan datanya.

Jadi, kehadiran peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri, maka peneliti sebagai instrument penelitian juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *interview* (wawancara) dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan atau dengan istilah lain responden, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab

⁵² Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditanyakan secara lisan.⁵³ Informan penelitian yang dilibatkan adalah mereka yang dipandang oleh peneliti mengenali dan memahami penelitian. Mereka adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang dijadikan data lapangan.⁵⁴

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. sumber data yang bersumber dari manusia yaitu:

1. Pengasuh pondok pesantren Al-Bajigur, karena pengasuh pondok pesantren tersebut yang mempori pertamakali adanya merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di pondok pesantren Al-Bajigur tenonan manding sumenep.
2. Pengurus pondok pesantren Al-Bajigur, karena pengurus pondok pesantren Al-Bajigur yang ditugaskan untuk menjalankan program pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri di pondok pesantren Al-Bajigur tenonan manding sumenep
3. Guru, karena ia terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan untuk merehabilitasi pecandu narkoba pada santri Al-Bajigur tenonan manding sumenep.
4. Santri, Karena santri merupakan objek kajian peneliti dalam penelitian ini dan santri ini sebagai pecandu narkoba yg perlu di rehabilitasi. Di pondok pesantren Al-Bajigur.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

⁵⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 286.

Informan di atas, merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi tentang peran pondok pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba. Sedangkan sumber data yang bersumber dari non manusia adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari sumber sebelumnya. Sumber data non manusia ini berupa profil pondok Pesantren, dokumentasi dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode penelitian karena data yang dikumpulkan harus valid. Validitas data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil data ini valid. Maka dari itu dalam setiap penelitian dituntut bagi peneliti harus terampil dalam pengambilan data.⁵⁵ Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap, sehingga perlu dilakukannya pencarian atau pengumpulan data. Pengumpulan data secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok⁵⁶ Observasi dalam penelitian

⁵⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 174.

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu sebagai sumber data di lokasi penelitian.⁵⁷ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau menggambarkan tingkah laku yang akan terjadi.⁵⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁵⁹

a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁶⁰ Observasi partisipan adalah pengamatan yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari kelompok yang diteliti.⁶¹

⁵⁷ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 272.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 145.

⁶⁰ Robert, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 114.

⁶¹ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

b. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*)

Jenis observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Artinya peneliti hanya mencatat, meninjau, memperhatikan, meneliti, menganalisis,⁶² dan peneliti tidak memposisikan diri sebagai bagian integral dari kelompok yang diteliti.⁶³

Oleh karenanya, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), yaitu posisi peneliti selain sebagai pengamat, dalam kegiatan penelitian yang dilakukan tanpa memposisikan diri sebagai bagian integral. Khususnya bentuk program pondok pesantren al-bajigur dalam merehabilitasi pecandu narkoba pada santri.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴ Wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 145.

⁶³ Ibid.107

⁶⁴ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

- b. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat terbuka, artinya peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan seting wawancara.⁶⁵
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.⁶⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), ia merupakan konvergensi (perpaduan) antara wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur. Jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) ini dilakukan untuk mempermudah peneliti ketika terjadi objektivitas dalam menjawab pertanyaan dan juga mempermudah peneliti mendapatkan data yang benar. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan secara bebas yang tentunya terkait dengan judul penelitian yang peneliti lakukan dalam rangka untuk menggali data secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang sudah dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.⁶⁷

Dokumentasi yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk dalam

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 140.

⁶⁶ *Ibid.*, 140.

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 199.

catatan kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.⁶⁸

Sedangkan dalam penelitian ini dokumentasinya berupa profil pondok pesantren Al-Bajigur Tenonan Manding Sumenep dan dokumen lainnya, Struktur Pondok Pesantren, visi dan misi Pondok Pesantren, tata tertib Pondok Pesantren, dokumen kegiatan pembinaan Pencegahan Bahaya narkoba.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dianalisis yang dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).⁶⁹ Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu:

⁶⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 61.

⁶⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 38.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh oleh peneliti semakin kebelakang tentunya semakin banyak, kompleks dan rumit. Menurut *Matthew B. Miles & A. Michael Huberman*, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁷⁰ Oleh karenanya, untuk menanggulangi tidak terkendalinya kondisi tersebut, dianjurkan dengan segera agar peneliti mereduksi data.

Mereduksi data berarti memotong data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah yang selanjutnya ialah penyajian data, yaitu penyajian data yang disederhanakan dalam bentuk tabel, sketsa, skema untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel dan lain sebagainya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.⁷¹

3. Kesimpulan

⁷⁰ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 16.

⁷¹ Prastowo, *Model Penelitian*, 244.

Kesimpulan merupakan pengecekan ulang yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah telah benar sesuai dengan data yang diperoleh dari berbagai macam metode penelitian. Idealnya penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. alat pengumpulan datanya yang biasa digunakan adalah wawancara dan observasi dengan keadaan yang lemah, kemudian apabila informan yang dipilih kurang kredibel, maka hal tersebut akan mempengaruhi kredibilitasnya penelitian

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan atau tidak. Dalam pencapaian kredibilitas untuk meyakinkan bahwa data yang di peroleh betul-betuk kridibel maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 385.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.⁷³ Sehingga peneliti dapat melakukan cek ulang pada setiap informasi yang diperoleh dan dihindari dari kesalahan informasi. Dengan demikian, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan hal itu dibutuhkan waktu yang panjang agar dapat menguji kebenaran data yang didapatkan. Dalam hal ketekunan pengamatan peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷⁴

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validitas

⁷³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 72.

⁷⁴ Buna'i, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), 115.

temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada di lapangan dan triangulasi ini dapat ditempuh melalui sumber, metode dan teori.⁷⁵ Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan, agar tingkat keakuratan datanya lebih terjamin.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pengamatan dengan data dan hasil wawancara, yakni dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi pengamatan dan wawancara, yakni dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori terkait.⁷⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi informan yang satu dengan yang lain, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Dan triangulasi metode baik wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁷⁶ Tohirin, *Metode Penelitian*, 73-76.

mengelompokkan, memperjelas serta mempermudah menarik kesimpulan. Sedangkan triangulasi teori bisa dilaksanakan dengan membandingkan hasil dari semua pengamatan dengan teori yang sudah dikumpulkan dari lapangan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber peneliti membuktikan data yang valid dengan menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren Al-Bajigur, kemudian disesuaikan dengan informasi Pengasuh Pesantren, dan guru. Sementara dalam proses triangulasi metodenya, peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian dibuktikan dengan metode observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah ditetapkannya apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan objek studi. Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Mengurus perizinan;
- d. Menjajaki dan menilai lapangan;
- e. Memilih dan memanfaatkan informan;

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri;
- b. Memasuki lapangan;
- c. Berperan serta sambil mencari data.

3. Tahap analisis data

Analisis data secara sederhana adalah proses mengurus urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian, serta memaparkan dengan mendeskripsikan hasil temuannya. Dalam hal ini, tahap analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁷ Dengan demikian, tahap analisis data ini terdiri dari pengorganisasian data, kategori data serta menceritakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis.

⁷⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-150.